



Analisis Kemampuan Membaca Permulaan di Taman Kanak-Kanak

Wilda Isna Kartika^{1✉}, Ayu Aprilia Pangestu Putri²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mulawarman, Indonesia^(1,2)

DOI: [10.31004/obsesi.v7i4.4372](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4372)

Abstrak

Permasalahan mengenai kemampuan membaca anak Indonesia tampaknya masih harus menjadi perhatian. Urgensi kemampuan membaca seharusnya sudah dikenalkan sejak usia dini yang merupakan masa keemasan seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan kemampuan membaca permulaan anak di Taman kanak-kanak (TK) melalui metode dan bahan bacaan yang digunakan. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif jenis studi kasus. Data hasil yang diperoleh dari instrumen berupa pedoman wawancara dan instrumen kemampuan membaca permulaan dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif model Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik berdasarkan indikator anak mampu membaca abjad, kata, kalimat, paragraf dan membaca buku dalam bahasa Inggris yang digunakan dalam pembelajaran. Berbagai penemuan baru seperti metode, bahan bacaan menjadi informasi yang dapat TK terapkan untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji hasil temuan diberbagai TK di Indonesia sehingga mendapatkan informasi mengenai efektivitas hasil temuan tersebut.

Kata Kunci: *kemampuan membaca permulaan; anak usia dini; taman kanak-kanak*

Abstract

Problems regarding the reading ability of Indonesian children still seem to be a concern. The urgency of reading ability should have been introduced from an early age which is a person's golden age. This study aims to analyze children's early reading skills in Kindergarten (TK) through the methods and reading materials used. The research approach uses a qualitative type of case study. The result data obtained from the instrument in the form of an interview guide and an instrument for initial reading ability and documentation were analyzed descriptively using the Miles & Huberman model. The results showed that children had good beginning reading skills based on indicators that children were able to read the alphabet, words, sentences, paragraphs and read books in English used in learning. Various new discoveries such as methods, reading materials become information that kindergarten can apply to stimulate beginning reading skills. Future research is expected to be able to test the findings in various kindergartens in Indonesia so as to obtain information regarding the effectiveness of these findings.

Keywords: *beginning reading skills; early childhood; kindergarten*

Copyright (c) 2023 Wilda Isna Kartika & Ayu Aprilia Pangestu Putri

✉ Corresponding author : Wilda Isna Kartika

Email Address : Wildakartika@fkip.unmul.ac.id (Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia)

Received 21 March 2023, Accepted 18 July 2023, Published 12 August 2023

Pendahuluan

Bahasa merupakan bentuk dasar persepsi, komunikasi dan interaksi sehari-hari yang dilakukan oleh manusia (Aisyah, 2019; Mailani et al., 2022). Berbahasa bagi anak merupakan bagian penting dalam tumbuh kembang karena berguna untuk menyampaikan keinginan, pemikiran, harapan, dan permintaan yang mereka miliki (Kurnia, 2019; Nurwahyuni & Mahyuddin, 2021). Kemampuan membaca termasuk ke dalam aspek perkembangan berbahasa anak, kemampuan ini diharapkan dapat memudahkan kehidupan mereka misalnya membaca petunjuk, arah, surat, cerita, serta mendapatkan pengetahuan (Afrianti & Marlina, 2020; Jeti & Manan, 2022; Sukma et al., 2020). Beberapa penelitian menyatakan bahwa kegiatan membaca dapat mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas berpikir (Ismayani, 2017; Wahyuni, 2021; Yuliatun, 2018), mengembangkan intelektual (Patiung, 2016), serta mampu mengoptimalkan bahasa reseptif dan ekspresif pada perkembangan bahasa yang anak miliki (Aisyah, 2019; Safitri et al., 2021)

Masalah pada perkembangan bahasa anak-anak di Indonesia harusnya mendapat lebih banyak perhatian, dikarenakan terdapat data yang menyebutkan bahwa anak Indonesia memiliki kemampuan membaca yang rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil survei yang dilakukan oleh PISA tahun 2018 bahwa Indonesia menduduki urutan 74 dari 79 negara (OECD., 2018). Mendukung hasil tersebut terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa anak-anak masih memiliki kendala untuk membaca abjad dan kata-kata (Chandra et al., 2021), serta banyak anak yang masih terbata-bata dalam membaca (Altani et al., 2020; Chandra et al., 2021; Wulanjani & Anggraeni, 2019). Selain itu, penggunaan televisi dan gadget senantiasa menemani anak dalam kehidupan sehari-hari yang mengakibatkan anak menjadi kecanduan, melemahkan kemampuan analitis dan kemampuan membaca yang mereka miliki (Nurcholis & Istiningsih, 2021).

Pendidikan dianggap sebagai salah satu investasi yang harus dilakukan dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara (Irianto, 2013; Lubis & Jaya, 2019). Dalam mengatasi masalah-masalah pada kemampuan membaca, pendidikan anak usia dini hadir sebagai peletakan pondasi awal di masa keemasan yang anak miliki. Upaya mendorong pertumbuhan maupun perkembangan anak dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini agar mereka siap untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya (Kurniawan et al., 2023). Pendidikan yang diselenggarakan dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan, salah satunya memfokuskan kepada kemampuan membaca anak (Aryana et al., 2022; La Hewi, 2020; Ruwaida & Setiasih, 2022). Di Indonesia, pemerintah telah memfokuskan pada literasi baca tulis (kemampuan membaca) peserta didik dalam program Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang telah diintegrasikan dalam pembelajaran dan kehidupan anak sehari-hari (Indriyani et al., 2019; Rokmana et al., 2023; Safitri et al., 2021).

Kegiatan pengenalan membaca kepada anak usia dini bukan menjadi hal yang buruk jika disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan mereka. Kegiatan ini dapat mengacu pada kemampuan mengucapkan huruf, suku kata, kata, dan kalimat yang anak ungkapkan secara lisan dari bentuk tertulis (Nahdi & Yunitasari, 2019). Kemampuan membaca permulaan yang anak miliki tidak akan membawa efek yang membahayakan bagi mereka, tetapi akan memberikan efek jangka panjang yang positif saat anak berada di lingkungan sekolah maupun di masyarakat (Aysah & Maknun, 2023; N. T. Susanti & Widyana, 2022). Dengan memiliki kemampuan membaca permulaan, rasa ingintahu yang anak miliki akan semakin meningkat (Hania et al., 2022; Triyantono et al., 2021) namun hal ini harus memperhatikan karakteristik, aturan dan perkembangan yang berlaku di usia prasekolah sehingga anak dapat dengan mudah memperoleh dan menyerap pengetahuan terkait dengan kemampuan membaca permulaan dalam kegiatan pembelajaran (Essa & Burnham, 2019; Kurnia, 2019; Kurniawan et al., 2023; Nurwahyuni & Mahyuddin, 2021).

Membaca permulaan (pra membaca) mengacu pada kegiatan membaca yang diterapkan pada jenjang prasekolah dan dilakukan secara terprogram (Dini, 2020; Yuliatun,

2018). Pada kegiatan ini, persetujuan maupun pengenalan terhadap bahan bacaan dikonfirmasi kepada anak terlebih dahulu sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan (Yulia & Eliza, 2021). Pemahaman mendalam terhadap bahan bacaan dan materi yang diberikan untuk kegiatan ini belum terlalu dipentingkan dalam implementasinya pada kegiatan di prasekolah. Namun untuk mendukung kemampuan ini, terdapat beberapa penelitian membuktikan bahwa pemberian kursus membaca berperan penting dalam optimalisasi kemampuan membaca dan membantu anak mempersiapkan diri ke jenjang pendidikan selanjutnya (Simanjuntak et al., 2022; E. Susanti et al., 2018). Kemampuan ini juga akan berkembang pesat saat anak berada di prasekolah karena adanya stimulasi yang diperoleh dari guru (Afrianti & Marlina, 2020; Jetti & Manan, 2022). Sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 menyatakan bahwa kemampuan membaca di prasekolah dapat distimulasi melalui kegiatan seperti pengenalan huruf abjad, membaca nama sendiri, menyebutkan nama objek yang memiliki huruf awalan yang sama serta menguasai hubungan antara bunyi dan wujud huruf. Maka pemberian stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan akan membantu mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Kebutuhan dalam memberikan gambaran pelaksanaan kegiatan membaca permulaan masih diperlukan guna mengoptimalkan kemampuan ini (Chandra et al., 2021; Jetti & Manan, 2022).

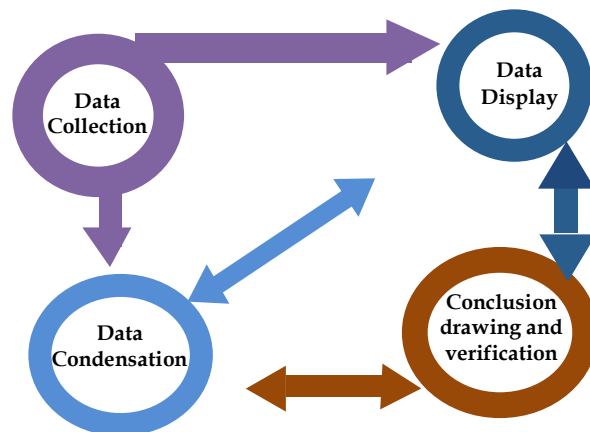
Dari hasil wawancara dengan guru di RA ICP Nurul Ulum Bojonegoro menyatakan bahwa peserta didiknya telah memiliki kemampuan membaca permulaan melalui kegiatan membaca kata. Dalam pelaksanaannya, lembaga ini menerapkan pembiasaan kegiatan membaca permulaan seperti membaca buku bacaan dan mengaji pada kegiatan pembuka maupun penutup. Kegiatan pendampingan terus dilakukan oleh guru guna memantau kemajuan kemampuan membaca permulaan yang anak miliki. Di RA ICP Nurul Ulum Bojonegoro, ketika anak berada pada masa awal pra sekolah (kelompok A usia 4-5 tahun) anak telah dikenalkan dengan huruf abjad serta dibiasakan untuk dapat menulis namanya masing-masing, dan terdapat anak yang sudah dapat menulis tanpa diberikan bantuan dari guru (dikte). Ketika anak telah berada di Kelompok B (5-6 tahun) diketahui bahwa rata-rata anak telah mampu membaca buku cerita dengan melakukan kegiatan membaca satu paragraph secara lancar serta mempertunjukkan bahwa mereka mampu untuk membaca buku bahasa asing.

Berdasarkan keadaan di atas, peneliti menemukan beberapa temuan baru berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan. Misalnya pada metode pengajaran yang diterapkan secara beragam (Abdurahman, 2018; Muhyidin et al., 2018; Yulia & Eliza, 2021) seperti bunyi, abjad, suku kata, kata dan kalimat. Penerapan beragam metode ini juga disesuaikan dengan kemampuan anak, berdasarkan pendapat Steinberg menyatakan bahwa seharusnya setiap individu memiliki tahapan membaca seperti; menyadari tulisan; membaca gambar; pengenalan teks; dan membaca lancar (Tumpubolon, 2009). Maka pelaksanaan dan kemampuan membaca permulaan yang ditampilkan RA ICP Nurul Ulum Bojonegoro dapat dijadikan gambaran berdasarkan kegiatan analisis lebih lanjut terhadap kemampuan membaca permulaan di Taman Kanak-kanak yang menjadi dasar tujuan penelitian ini dilakukan.

Metodologi

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan secara lebih mendalam tentang kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B (5-6 tahun) di TK RA Nurul Ulum Bojonegoro. Data yang disajikan berupa data deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian diperuntukkan untuk menjelaskan kejadian dari pengalaman subjek penelitian secara rinci melalui tulisan dengan menggunakan cara alamiah (Ridder et al., 2014). Catatan lapangan digunakan untuk mengamati kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari mulai dari aktivitas sebelum memasuki kelas masing-masing hingga aktivitas akhir ketika anak dijemput orangtuanya. Selain itu instrumen kemampuan membaca permulaan digunakan sebagai penilaian anak

dalam kemampuan tersebut. Guru sebagai narasumber dalam penelitian ini, diberikan berbagai pertanyaan dalam wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Data yang didapatkan melalui teknik snowball sampling untuk menggali lebih dalam mengenai kemampuan membaca permulaan. Selanjutnya kelengkapan ditambah dengan data yang diperoleh melalui dokumentasi diantaranya RPPH, RPPM, foto-foto kegiatan sekolah, data tentang lembaga, data anak, serta dokumen tentang membaca permulaan.



Gambar 1. Analisis data Huberman dan Miles (2019)

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan model interaktif (Gambar 1) yang meliputi *data collection*, *data display*, *data condensation* dan *conclusion drawing and verification* (Ridder et al., 2014). *Data collection* adalah pengumpulan data membaca permulaan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, tahap *condensation* dilakukan untuk menyeleksi, memfokuskan mengabst-raksikan, menyederhanakan dan mengtransformasikan data yang terkumpul mengenai kemampuan membaca permulaan. Dari data yang telah dikondensasi kemudian disajikan dalam deskripsi tentang kemampuan membaca permulaan kelompok B di RA ICP Nurul Ulum. Langkah terakhir adalah *conclusion drawing and verification*, peneliti mengambil kesimpulan kemudian memperkuat temuan dengan sumber-sumber yang berkaitan dengan membaca permulaan di Taman Kanak-kanak (penelitian terdahulu, artikel, buku dan teori).

Hasil dan Pembahasan

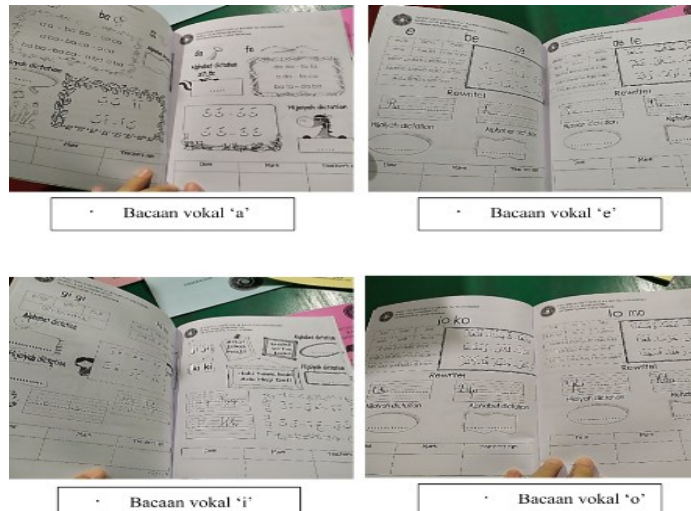
Metode Membaca dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Kelompok B di RA ICP Nurul Ulum Bojonegoro

Penerapan metode pembelajaran secara universal dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang dilakukan guru ada tiga yaitu metode demonstrasi, metode latihan dan pemberian tugas. Pertama metode demonstrasi diterapkan ketika anak belajar membaca dalam bahasa Inggris. Dalam penerapannya anak mendengarkan, mengamati, dan memaknai terlebih dahulu cara membaca dan pengucapan yang telah dicontohkan oleh guru disertai dengan makna pengucapan bacaan tersebut (Gambar 2). Hal ini dilakukan guru secara berulang-ulang untuk memastikan anak dapat melakukannya dengan maksimal. Kedua metode latihan yang diberikan guru saat kegiatan pembuka sedang berlangsung. Pada kegiatan ini guru memfokuskan kepada anak yang belum dapat menunjukkan kemampuan membaca permulaan secara optimal, namun hal ini akan ditindak lanjuti kembali saat kegiatan belajar sudah diakhiri dengan meminta izin kepada orangtua agar anak dapat diberikan Latihan sesudah pembelajaran selesai. Setelah itu dilanjutkan dengan pemataan hasil latihan yang dilakukan orangtua di rumah dan dikoordinasikan bersama dengan guru kembali. Ketiga metode interpretasi yakni melalui hasil lembar kerja anak yang dilakukan pada kegiatan inti seperti kegiatan mengaji dan membaca dengan berbagai variasi latihan

kemudian guru akan memverifikasi kembali kepada anak hasil kerja yang sudah mereka selesaikan.



Gambar 2. Metode yang diterapkan oleh guru



Gambar 3. Sumber bacaan dalam penerapan berbagai metode

Penerapan metode fonik, alfabetik, suku kata, kata, membaca kosa kata dan pengenalan awal membaca dilakukan guru sebagai metode khusus kepada anak (Gambar 3). Pertama metode fonik, dilakukan untuk anak-anak yang memiliki kemampuan awal membaca seperti mengenalkan huruf-huruf yang disertai dengan kartu gambar, misalnya huruf 'a' dan gambar ayam. Kedua metode alfabetik, dilakukan sebelum anak memasuki kegiatan inti yang berisi kegiatan keaksaraan membaca abjad baik untuk bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Ketiga adalah metode suku kata, guru memulai dengan kegiatan membaca buku bacaan yang telah dirancang oleh pihak RA ICP Nurul Ulum yang memiliki tingkatan tantangan yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Keempat metode kata, guru memfasilitasi buku-buku bacaan yang disesuaikan dengan usia anak dengan isi kumpulan kata. Kelima metode membaca buku bacaan, hal ini berisikan kata-kata yang dekat dengan keseharian maupun lingkungan anak. Kegiatan yang dilakukan adalah anak membaca kosa kata sederhana yang menjadi kumpulan kalimat kemudian guru memberikan kesempatan bagi anak untuk menuliskannya kembali. Kemudian yang terakhir adalah metode pengenalan anak membaca yakni guru memberikan rentang waktu (target) dalam kemampuan anak membaca, misalnya pada tahap awal anak mengenal huruf abjad, kata dan menyelesaikan tugas membaca yang diberikan selama 3 bulan, setelah itu guru memfasilitasi buku bacaan yang telah disesuaikan dengan kemampuan anak seperti buku vokal, buku baca paten, buku cerita dan buku bahasa Inggris untuk meningkatkan dan menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak di TK tersebut.

Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Kelompok B di RA ICP Nurul Ulum Bojonegoro

Peneliti dapat menjelaskan kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B di RA ICP Nurul Ulum Bojonegoro (Gambar 4) menjadi beberapa penjelasan dari data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis. Pertama, menurut guru dan kepala sekolah anak telah sanggup mengenal huruf abjad a-z. Kemampuan anak kelompok B telah mengenal dan membaca abjad dengan baik, hal ini terlihat dari bacaan yang mereka pilih seperti buku bacaan paten. Namun masih terdapat anak pada kelompok ini yang masih menggunakan buku vokal pada kegiatan membaca permulaan. Kedua, kemampuan membaca suku kata yang anak miliki juga tergolong baik, berdasarkan hasil observasi hanya terdapat satu orang anak yang membaca dengan buku bacaan berisikan suku kata, anak yang lain telah menggunakan buku vokal dan

paten. Ketiga, kemampuan membaca permulaan anak kelompok B sudah mencapai tahap membaca kata. Kemudian keempat yakni dalam membaca kalimat anak sudah cukup baik, membaca kalimat yang anak lakukan pada kemampuan ini adalah membaca kalimat sederhana yang terdiri dari tiga kata. Kelima, terdapat beberapa anak yang telah sampai kepada tahap membaca. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam membaca buku cerita dalam bahasa Indonesia. Sedangkan yang keenam, beberapa anak juga telah menunjukkan kemampuan membaca permulaan dalam kegiatan membaca buku berbahasa Inggris, meskipun masih terdapat beberapa anak yang membaca bunyi kata tersebut secara kurang tepat.



Gambar 4. Anak menunjukkan kemampuan membaca permulaan

Pembahasan

Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak

Hasil penelitian yang telah dianalisis mendapatkan hasil pertama yakni anak kelompok B di RA ICP Nurul Ulum Bojonegoro sudah mampu mengenal abjad dan mampu membaca. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang guru yang telah guru terapkan dari kelas awal yakni kelompok A (4-5 tahun). Kegiatan ini diterapkan dengan mengkombinasikan metode abjad dan fonik pada kegiatan pembelajaran yang dilanjutkan dengan demonstrasi guru pada kegiatan tersebut. Selanjutnya kegiatan yang guru lakukan setiap hari melalui kegiatan membaca keaksaraan dari metode latihan yang diterapkan pada pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 bahwa anak usia 5-6 tahun seharusnya telah mampu melafalkan lambang alfabet, mengenal huruf pertama benda di lingkungannya serta menyebutkan kelompok gambar berdasarkan bunyi/huruf wala yang sama dan hubungan suara dan bentuk huruf. Hasil penelitian terdahulu juga telah menguatkan bahwa kegiatan membaca permulaan untuk anak pra sekolah hanya berfokus pada penggunaan suara, pengenalan huruf dalam perwakilan suara dari huruf yang dimunculkan (Jeti & Manan, 2022; Nahdi & Yunitasari, 2019). Anak-anak di TK tersebut juga telah menunjukkan pemahaman terhadap bacaan yang telah mereka baca, dengan kata lain hal ini menguatkan bahwa anak sudah mulai memiliki pemahaman fonem (setiap baca) yang berarti anak kelompok TK B pada lembaga tersebut sudah memiliki kemampuan membaca permulaan yang sangat baik (Marlini & Rimawati, 2019; Yuliatun, 2018). Guru menganggap bahwa berbagai metode yang telah diterapkan berhasil dalam memstimulasi kemampuan membaca permulaan yang anak miliki, melalui metode-metode ini anak dianggap lebih cepat belajar dan mengerti apa yang mereka baca. Penerapan beragam metode pembelajaran sangat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan ini, namun penerapan metode yang paling

tepat adalah bagaimana guru dapat menerapkan metode yang telah disesuaikan dengan kemampuan anak sebagai peserta didik (Abdurahman, 2018; Yulia & Eliza, 2021).

Kedua, anak telah mampu membaca suku kata yang ditunjukkan dari kegiatan anak dalam membaca buku berdasarkan suku kata dengan lancar. Dalam kemampuan membaca permulaan metode suku kata senantiasa diterapkan oleh guru dalam membantu mengenalkan makna kata kepada anak (Muhyidin et al., 2018). Ketika anak berada di jenjang pendidikan sekolah dasar, anak yang dapat menunjukkan kemampuan dan keterampilan dalam membaca permulaan merupakan anak yang telah dilatih melalui metode suku kata pada saat mereka berada di Taman Kanak-kanak (Irma Nursalina & Esti Budiningsih, 2014; Muhyidin et al., 2018). Ketiga, kemampuan membaca anak sampai pada tahap membaca kata. Arti dari tahap membaca kata yaitu buku baca yang berisi kumpulan kata baik non paten maupun paten. Anak mampu membaca kata tanpa paten misalnya 'soto, dafa' sedangkan untuk yang paten seperti 'tomat, andre, ledre'. Berdasarkan hasil penelitian, banyak anak yang sudah mampu membaca tanpa bantuan guru bahkan membaca dengan sangat lancar. Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Anak Usia 5-6 ditinjau dari tingkat pencapaian perkembangan anak bahwa anak 5-6 tahun sanggup membaca namanya sendiri, menguasai makna kata dalam cerita serta mengetahui bunyi huruf pertama dari nama benda di sekitar anak. Selain itu hal sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa tahapan perkembangan kemampuan membaca anak TK, salah satunya adalah anak mulai membaca dan menulis huruf sederhana serta mengenal beberapa kata sederhana (Chandra et al., 2021; Wulanjani & Anggraeni, 2019).

Hasil keempat adalah anak sudah mampu membaca pada tahap membaca kalimat. Kalimat-kalimat yang dibaca anak biasanya ada di buku bacaan paten di bawah kumpulan kata. Banyak anak yang mampu membaca kalimat dengan lancar, tanpa bantuan guru walau masih terjeda-jeda. Dalam hal ini anak mulai untuk mengimplikasikan 3 sistem yaitu grafonik, semantik, dan sintaksis pada level membaca lepas landas (Jeti & Manan, 2022; Safitri et al., 2021; E. Susanti et al., 2018). Anak-anak tampak menjadi bersemangat dalam membaca, hal tersebut ditunjukkan dengan mulainya anak dalam mengenal huruf dari konteksnya, anak mengamati letak huruf cetak serta anak mulai suka membaca segala hal yang terdapat tulisan di sekitarnya, seperti tulisan peringatan atau tanda serta tulisan pada kemasan lainnya. Kelima, anak kelompok B memiliki kemampuan membaca buku cerita ini. Anak yang sampai level ini mayoritas mampu membaca dengan lancar. Ketika anak-anak dapat secara mandiri membaca buku yang tidak diketahui pada level ini dan membangun makna dari huruf, pengalaman anak sebelumnya serta petunjuk guru (Dini, 2020; Jeti & Manan, 2022) Anak-anak mampu memperkirakan bahan bacaan. Materi yang berkaitan langsung dengan pengalaman yang ringan dibaca anak, tetapi mereka juga mampu memahami struktur dan genre yang telah dikenal serta materi penjelasan umum. Keenam, terdapat anak yang memiliki kemampuan pada tahap membaca buku bahasa Inggris dan taraf paling rendah yaitu mereka sampai pada tahap membaca buku cerita bahasa Indonesia. Dalam hal ini anak-anak dapat secara mandiri membaca buku yang tidak diketahui pada level ini dan membangun makna dari huruf, pengalaman anak sebelumnya serta petunjuk dari penulis. Anak-anak mampu memperkirakan bahan bacaan. Materi yang berkaitan langsung dengan pengalaman yang ringan dibaca anak, tetapi mereka juga mampu memahami struktur dan genre yang telah dikenal serta materi penjelasan umum (Chandra et al., 2021; Putri et al., 2023; Yulia & Eliza, 2021).

Simpulan

Kesimpulan akhir penelitian ini adalah terdapat berbagai metode yang diterapkan dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK RA ICP Nurul Ulum seperti diantaranya metode fonik, alfabet, suku kata, kata dan pengalaman bahasa yang dikombinasikan dengan metode demonstrasi, latihan dan pemberian tugas. Bahan bacaan yang guru gunakan yakni buku baca vokal, baca paten, buku cerita dan buku baca bahasa

Inggris sehingga anak menunjukkan bahwa mereka mampu membaca abjad, kata, kalimat, paragraf dan membaca buku dalam bahasa Inggris sebagai kemampuan membaca permulaan yang mereka miliki.

Ucapan Terima Kasih

Dalam penulisan artikel ilmiah ini, tim penulis mengucapkan terima kasih kepada RA ICP Nurul Ulum Bojonegoro karena telah berkontribusi dalam pemenuhan data penelitian sehingga hasil penelitian ini dapat dipublikasikan.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, F. Z. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Cerita Anak melalui Penggunaan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Serangan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 273–277. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i1.2127>
- Afrianti, M. N., & Marlina, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Probing-Prompting bagi Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 272–279. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.653>
- Aisyah, I. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 2(2), 62–69.
- Altani, A., Protopapas, A., Katopodi, K., & Georgiou, G. K. (2020). From individual word recognition to word list and text reading fluency. *Journal of Educational Psychology*, 112(1), 22. <https://doi.org/10.1037/edu0000359>
- Aryana, S., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2022). Tuntutan kompetensi guru profesional bahasa indonesia dalam menghadapi abad 21. *Semantik*, 11(1), 71–86. <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p71-86>
- Aysah, F., & Maknun, L. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 49–62. <https://doi.org/10.35878/guru.v3i1.549>
- Chandra, C., Rahman, R., Damaianti, V. S., & Syaodih, E. (2021). Krisis Kemampuan Membaca Lancar Anak Indonesia Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 903–910. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.848>
- Dini, J. P. A. U. (2020). Pengenalan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini melalui Media Permainan Kartu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2573. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2028>
- Essa, E. L., & Burnham, M. M. (2019). *Introduction to Early Childhood Education* (Eighth Edi). Sage.
- Hania, I., Fauzi, M. S., Pangestu, E. S., & Rosyada, M. F. (2022). The Phonics Method in Aşwat Learning and Its Influence on the Reading Ability of Ibtidaiyyah Madrasah Students. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 231–247. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/almahara.2022.082-03>
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi baca tulis dan inovasi kurikulum bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 108–118. <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i1.7842>
- Irianto, A. (2013). *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pengembangan Suatu Bangsa*. Kencana.
- Irma Nursalina, A., & Esti Budiningsih. (2014). Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Pada Anak. *Educational Psychology Journal*, 3(1), 1–7. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj>
- Ismayani, R. M. (2017). Kreativitas dalam pembelajaran literasi teks sastra. *Semantik*, 2(2), 67–86. <https://doi.org/10.22460/semantik.v2i2.p67-86>
- Jeti, L. J., & Manan, M. (2022). Coastal parents Perceptions of the Implementation of Early Childhood Education in Buton Islands. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2656–2664. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2240>
- Kurnia, R. (2019). *Bahasa Anak Usia Dini*. Deepublish.

- Kurniawan, A., Ningrum, A. R., Hasanah, U., Dewi, N. R., Putri, N. K., Putri, H., & Uce, L. (2023). *Pendidikan anak usia dini*. Global Eksekutif Teknologi.
- La Hewi, M. S. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*, 4(01), 41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Lubis, M. J., & Jaya, I. (2019). *Komitmen Membangun Pendidikan (Tinjauan Krisis Hingga Perbaikan Menurut Teori)*. Cv. Puskra Mitra Jaya.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Marlini, C., & Rimawati. (2019). Praktikalitas Penggunaan Media Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Macromedia Flash. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2), 277–289. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/965>
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2464>
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 446. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>
- Nurcholis, R. A., & Istiningsih, G. (2021). Problematika dan Solusi Program Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 189–195. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.206>
- Nurwahyuni, E., & Mahyuddin, N. (2021). Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun pada Masa New Normal di Taman Kanak-Kanak Ridhotullah Padang. *Jurnal Cikal Cendekia*, 2(1), 11–23. <https://doi.org/10.31316/jcc.v2i1.1663>
- OECD., K. (2018). *OECD science, technology and innovation Outlook 2018*. OECD Publishing Paris.
- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Putri, A. A. P. P., Rahardjo, B., & Olby, N. A. (2023). The Project-Based Learning Model Improves Ability to Understand Environmental Cleanliness in Early Childhood. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(1). <https://doi.org/10.23887/paud.v11i1>
- Ridder, H. G., Miles, M. B., Michael Huberman, A., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis. A methods sourcebook. In *Zeitschrift fur Personalforschung* (Vol. 28, Issue 4).
- Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129–140. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960>
- Ruwaida, G. A., & Setiasih, O. (2022). Strategi Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Menghadapi era Society 5.0. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5406–5413. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3028>
- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2985–2992. <https://doi.org/10.23887/jlls.v3i1.24324>
- Simanjuntak, N., Sihombing, D., Lubis, S., Simamora, W. J., Simanjuntak, S. S., Simanjuntak, L. B., & Saragi, C. N. (2022). Penerapan model pakem pada kursus bimbingan belajar berbasis tematik gratis di SDN 175795 Lobutangga. *Indonesia Berdaya*, 3(2), 233–238. <https://doi.org/https://doi.org/10.47679/ib.2022209>
- Sukma, E., Indrawati, T., & Suriani, A. (2020). Penggunaan media literasi kelas awal di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 103–111. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107623>

- Susanti, E., Husin, A., & Hakim, I. A. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SATU BULAN BISA BACA (Studi Kasus di Lembaga Kursus Membaca Mutiara 1 Indralaya). *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 5(1), 123–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.36706/jppm.v5i1.8304>
- Susanti, N. T., & Widyana, R. (2022). Pengaruh Konsep Diri Membaca dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Minat Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 708–722. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4466>
- Triyantono, K., Raharjo, T. J., & ... (2021). Introduction to Hijaiyah Letters for Early Childhood through the Development of “TAHU JARI” Book. *Journal of Primary ...*, 10(2), 194–206. <https://doi.org/10.15294/JPE.V10I2.48383>
- Tumpubolon, D. . (2009). *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*. Angkasa.
- Wahyuni, V. S. (2021). Several Methods to Teach Reading to Early Childhood. *International Journal of Ethno-Sciences and Education Research*, 1(2), 36–39.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Yulia, R., & Eliza, D. (2021). Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 53–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/ga.jpaud.v5i1.8437>
- Yuliatun, Y. (2018). Belajar membaca bagi anak usia Dini: stimulasi menumbuhkan Minat baca anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 127. <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i1.4269>